

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MIN II JOMBANG

Oleh:

Fifin Nur Khasanah¹

Imam Muslih²

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur (61471).

Korespondensi Penulis: fifinnur.k@gmail.com, Muslikhkyglamat@gmail.com.

Abstract. *Prayer is a ladder to God for believers, because there is no deed that is more acceptable to a believer than worshipping with feelings of love and alienation to the Almighty. In the process of forming religious character in students, the most important role is the teacher in the school environment, not only that but also the habits that exist in the school, one of which is the habit of Dhuha prayer. Thus, the researcher took the research focus, namely (1) How is the practice of Dhuha prayer at MIN II Jombang? (2) What is the character of MIN II Jombang students? How does the implementation of the habit of Dhuha prayer shape the character of students at MIN II Jombang? This research uses a qualitative case study method, where this research is research that produces descriptive data and attempts to explore the meaning of a phenomenon. Qualitative research begins by exploring a specific area, collecting data, and generating ideas The Dhuha prayer practice at MIN II Jombang is carried out every day from the lower to the upper classes with a different schedule, where the Dhuha prayer practice for the lower classes takes place during class breaks and is also accompanied by a teacher, while the upper classes are carried out during break times without a teacher. Religious characteristics in students are starting to form, such as due to the habit of performing Dhuha prayers, students are starting to get used to performing Dhuha prayers without*

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MIN II JOMBANG

being asked. When it is time for Dhuha prayers, they immediately do it by themselves, not only that, but students also have a sense of concern for themselves and other people. The implementation of the formation of religious character in students through Dhuha prayer activities at MIN II Jombang is: (1) obedient in carrying out religious teachings (Being devoted to God Almighty) including: saying greetings, reading prayers before and after carrying out activities, carrying out prayers (2) have noble character, including: polite, polite, honest, and not arrogant, helping each other, and behaving according to norms

Keywords: *Student, Implementation of the Dhuha Prayer Habit, Religious Character.*

Abstrak. Sholat merupakan tangga menuju Tuhan bagi orang-orang yang beriman, karena tidak ada amalan yang lebih diridhoi bagi seorang mukmin kecuali beribadah dengan perasaan cinta dan keterasingan kepada Yang Maha Kuasa. Dalam proses pembentukan karakter religius pada diri siswa, yang paling berperan penting adalah, guru yang ada didalam lingkungan sekolah tidak hanya itu saja tetapi juga dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah, salah satunya adalah kebiasaan sholat Dhuha. Dengan demikian peneliti mengambil fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana pembiasaan shalat dhuha di MIN II Jombang? (2) Bagaimana karakter siswa MIN II Jombang? Bagaimana implementasi pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter siswa di MIN II Jombang? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, dimana penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengeksplorasi area tertentu, mengumpulkan data, dan menghasilkan ide pembiasaan sholat Dhuha yang ada di MIN II Jombang dilakukan setiap hari dari bawah sampai kelas atas dengan jadwal yang berbeda, dimana pelaksanaan pembiasaan sholat Dhuha kelas bawah pada pergantian sela- sela jam pelajaran dan juga didampingi guru sedangkan kelas atas dilakukan pada jam istirahat tanpa guru. Karakter religius pada siswa mulai terbentuk seperti karena adanya pembiasaan sholat Dhuha, siswa mulai terbiasa melaksanakan sholat dhuha tanpa disuruh ketika sudah memasuki waktu sholat Dhuha mereka langsung melakukannya dengan sendiri, bukan hanya itu tetapi siswa juga memiliki rasa peduli terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain Adapun implementasi pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan shalat Dhuha di MIN II Jombang yaitu: (1) Patuh dalam menjalankan ajaran agama (Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa) meliputi:

mengucap salam, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, melaksanakan sholat (2) Berakhlak mulia, meliputi: sopan, santun, jujur, dan tidak sombong, saling membantu antar sesama, dan berperilaku sesuai norma.

Kata kunci: Siswa, Implementasi Kebiasaan Sholat Dhuha, Karakter Religius.

LATAR BELAKANG

Fenomena menurunnya moral remaja seperti perkelahian, kejahatan, dan pelecehan seksual menunjukkan pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini. Salah satu penyebab utamanya adalah lemahnya pembentukan karakter sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga harus menanamkan nilai moral dan spiritual melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.¹ Dalam hal ini Pendidikan karakter penting untuk sebuah pembentukan karakter, Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan menumbuhkan nilai, moral, sikap, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan nilai moral, sikap, serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dan budi pekerti. Menurut Agus Zaenul Fitri, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character* yang berarti tabiat, sifat kejiwaan, dan kepribadian. Karakter sendiri diartikan sebagai kepribadian seseorang yang berkaitan dengan aspek etis dan moral.² Penting sekali untuk mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut ketika anak memasuki bangku sekolah dasar. Ini adalah masa emas yang harus Anda biasakan jika Anda berperilaku baik. Serenko berkata: "Pendidikan Karakter merupakan upaya sungguh-sungguh untuk mengajarkan, mengembangkan, mendorong, dan memantapkan sifat-sifat positif melalui keteladanan, kemudian berusaha semaksimal mungkin mewujudkan apa yang telah kita pelajari sebagai hikmah."³

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik adalah karakter religius. Karakter religius mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan maupun

¹ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Intensif Sholat Dhuha Di Ma Nurul Ulum Tunggalpuger Pungging Kabupaten Mojokerto," 2023.hlm.1

² Siti Nurjanah et al., "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP Bintang Madani Kota Bandung" 6, no. 2 (2023): 314–26, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.556.Implementation>.

³ finaldi Nural and Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan" 5, no. 1 (n.d.): 1–11, <https://doi.org/10.29240/jpd>.

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MIN II JOMBANG

dengan sesama. Nilai religius tidak hanya diajarkan secara teori melalui mata pelajaran agama, tetapi juga perlu dibiasakan melalui kegiatan nyata yang mencerminkan perilaku spiritual. Salah satu bentuk kegiatan pembiasaan tersebut adalah shalat dhuha, yaitu ibadah sunnah yang memiliki banyak keutamaan dan dapat menjadi sarana pembinaan spiritual peserta didik. Sholat memiliki arti do'a. Sedangkan secara istilah adalah ibadah yang secara tersusun dari berbagai perkataan dan dari beberapa perbuatan yang dimulai dari takbir disudahi dengan salam dan mengikuti syarat tertentu⁴ Sholat dibagi menjadi dua yakni sholat wajib dan juga sholat sunnah dimana jika sholat wajib ketika dikerjakan mendapat pahala ketika tidak dikerjakan maka akan mendapatkan dosa, sedangkan sholat sunnah yaitu ketika dikerjakan mendapat pahala ketika ditinggalkan tidak mendapat dosa, tetapi disini akan meneliti tentang salah satu sholat sunnah yaitu sholat dhuha.

Shalat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilakukan pada pagi hari, dimulai sekitar pukul 07.00 hingga menjelang tengah hari. Selain sebagai bentuk ibadah, shalat dhuha memiliki nilai pendidikan yang tinggi karena melatih kedisiplinan, tanggung jawab, ketenangan batin, dan rasa syukur⁵ Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah dapat membentuk perilaku religius, memperkuat keimanan, dan menanamkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di MIN II Jombang, di mana kegiatan pembiasaan shalat dhuha dilakukan secara rutin dan terbukti mampu meningkatkan karakter religius serta kedisiplinan siswa.⁶ Dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 20 dijelaskan bahwa kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang bersifat sementara, sedangkan kehidupan akhirat bersifat kekal.

اعْلَمُوا أَنَّ مَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهُمْ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ
غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرِبُهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ خُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ
شَدِيْدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ رَّبِّ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ

⁴ Ali Mustofa et al., "Konsep Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al- Qur " an Dalam Peningkatan Akhlak" 29, no. 01 (2022): 1–10.

⁵ *Ibid*

⁶ Maulida., "Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa" 09 (2024): 1222–29.

Artinya: Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan- Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya.

Ayat tersebut menjadi pengingat penting bagi manusia agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah dan amal saleh. Pembiasaan shalat dhuha menjadi salah satu bentuk implementasi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa yang dapat membentuk akhlak terpuji dan karakter yang kuat. Dalam pembentukan karakter religius siswa, guru agama berperan penting melalui pengarahan materi dan praktik langsung di lingkungan sekolah. Namun, peran tersebut juga didukung oleh seluruh guru, lingkungan sekolah, serta kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha yang turut membentuk karakter siswa.⁷

Khalilrahman al-Mafani dalam bukunya yang berjudul ``Berkah Sholat Dhuha" menjelaskan keutamaan menunaikan shalat Dhuha berdasarkan pengalaman orang-orang seperti: Hatimu menjadi tenang. Pikiran menjadi lebih fokus. Kesehatan jasmani tetap terjaga. Segala sesuatunya menjadi lebih mudah. Meraih rezeki yang tidak diduga-duga.⁸ Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MIN II Jombang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha diterapkan di sekolah, bagaimana karakter religius siswa terbentuk melalui kegiatan tersebut, serta sejauh mana pembiasaan ini berkontribusi terhadap pembentukan moral dan kedisiplinan peserta didik.

⁷ Refi Swandar, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul," 2017

⁸ Kediri Tahun Pelajaran, Siti Nor Hayati, and A Latar Belakang, "KARIMAH SISWA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri," 2015, 15–16.

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MIN II JOMBANG

KAJIAN TEORITIS

Pembiasaan Sholat Dhuha

Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik. Banyak orang yang menganggap tingkah laku dan tingkah laku hanya sekedar kebiasaan, sehingga membiasakan diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan, peserta didik tidak hanya belajar tentang nilai moral, tetapi juga menerapkan langsung perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Pembiasaan dalam hal positif yang ditanamkan terhadap anak secara terus menerus atau berulang-ulang akan mampu menumbuhkan sifat dan karakter yang baik. Sulit untuk menghilangkan sesuatu yang sudah lama menjadi kebiasaan setiap orang.¹⁰

Sholat dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dilakukan pada waktu matahari mulai naik hingga menjelang tengah hari. Sholat dhuha memiliki nilai spiritual yang tinggi karena selain menjadi bentuk ketaatan kepada Allah SWT, juga menjadi sarana pembinaan akhlak dan kedisiplinan bagi peserta didik. Menurut Mustofa (2022), sholat dhuha bukan hanya ibadah ritual, tetapi juga bentuk pelatihan spiritual yang mampu menenangkan jiwa, menumbuhkan rasa syukur, serta membiasakan kedisiplinan dan tanggung jawab.¹¹

Pembiasaan sholat dhuha di lingkungan sekolah merupakan salah satu strategi untuk membentuk kebiasaan baik (habit formation) pada diri siswa. Pembiasaan sholat dhuha bagi siswa mampu meningkatkan kedisiplinan. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa akan terbiasa melaksanakan ibadah dengan kesadaran tanpa paksaan. Kebiasaan tersebut lambat laun akan membentuk karakter religius, karena nilai-nilai ibadah yang dilakukan secara konsisten akan terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.¹²

⁹ A Mustika Abidin, "Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan hlm.183.

¹⁰ Imas Jihan Syah Tahun Hal, and Menjalankan Sholat, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan hlm 75.

¹¹ Mustofa et al., "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al- Qur " an Dalam Peningkatan Akhlak." hlm.5

¹² Maulida, Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.

Karakter Religius Siswa

Karakter merupakan nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, perilaku, atau perkataan yang terbentuk pada diri seseorang. Karakter dapat disebut sebagai jati diri seseorang sesuai pengalaman nilai moral, pola pikir, serta sikapnya.¹³ Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.¹⁴ Pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius anak.¹⁵

Dalam konteks sekolah, pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan utama pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam. Implementasi nilai-nilai religius dilakukan melalui kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, tadarus pagi, dan sholat dhuha. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa, tetapi juga menumbuhkan akhlak mulia, kedisiplinan, serta kepedulian sosial.

Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Religius

Implementasi pembiasaan sholat dhuha di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius secara nyata melalui kegiatan spiritual harian. Pembiasaan sholat dhuha di MIN II Jombang dilakukan secara rutin dan bergantian antar kelas setiap pagi, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan karakter religius siswa, terutama dalam

¹³ Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," 2023, hlm.10 .

¹⁴ B A B Ii and Pengertian Karakter Religius, "No Title" 1, no. 2 (2003).

¹⁵ Implementasi Pendidikan et al., "Pendidikan Yang Belum Mampu Membentuk Karakter Dan Integritas Masyarakat . Menurut Yusuf , 2013 : 05 Hal Diatas Terbukti Ketika Berbagai Penyelewengan Seperti Korups.hlm,9.

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MIN II JOMBANG

hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan penerapan pendekatan keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan karakter. Ketika siswa melaksanakan sholat dhuha dengan kesadaran sendiri, hal itu menunjukkan terbentuknya motivasi intrinsik dan kesadaran spiritual. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Mafani (2015) yang menyatakan bahwa sholat dhuha mampu menenangkan hati, menjernihkan pikiran, dan menguatkan hubungan spiritual dengan Allah SWT.¹⁶ Dengan demikian, implementasi pembiasaan sholat dhuha terbukti efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan perilaku yang diamati secara langsung. Menurut Strauss dan Corbin dalam Wiratna Sujarweni (2020), penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik, tetapi melalui pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial.¹⁷ Jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini dilakukan secara intensif, mendalam, dan terperinci terhadap suatu kegiatan, yaitu implementasi pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter religius siswa di MIN II Jombang. Penelitian ini dilaksanakan di MIN II Jombang, Kabupaten Jombang, karena sekolah tersebut menerapkan kegiatan pembiasaan sholat dhuha sebagai bagian dari program penguatan karakter religius siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru pendidikan agama Islam, wali murid, dan siswa, yang dipilih secara purposif karena mereka dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan tersebut. Penelitian dilakukan selama kurang lebih empat bulan, dengan waktu pengumpulan data utama pada bulan Maret.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru agama, wali murid, dan siswa terkait pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah

¹⁶ Al-Mafani, Khalilrahman. (2015). *Berkah Sholat Dhuha*. Kediri: MAN Purwoasri.

¹⁷ B A B Iii and Jenis Penelitian, "Metodologi Penelitian," 2020.hlm.32

seperti profil lembaga, visi dan misi, struktur organisasi, data tenaga pendidik, dan data siswa di MIN II Jombang. Kedua jenis data ini digunakan secara saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti berperan sebagai pengumpul, pengamat, dan penganalisis data di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi untuk memfokuskan pengumpulan data agar tetap relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan sholat dhuha di sekolah untuk melihat perilaku, kedisiplinan, dan interaksi siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru agama, wali murid, dan siswa guna memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari pembiasaan sholat dhuha. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, seperti foto kegiatan, arsip sekolah, dan catatan pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dengan menafsirkan makna dari data yang diperoleh dan memverifikasinya agar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.¹⁸

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan wali murid, serta triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan dan peningkatan ketekunan dalam pengamatan guna

¹⁸ arida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014) , 174-177

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MIN II JOMBANG

memastikan data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini membahas tentang pembiasaan sholat dhuha di MIN II Jombang telah dilaksanakan dengan baik dan teratur. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan sholat dhuha dilakukan setiap hari secara bergantian antar kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara bergantian antar kelas. Siswa kelas I–III melaksanakan sholat dhuha pada sela-sela jam pelajaran dengan bimbingan guru, sedangkan siswa kelas IV–VI melaksanakannya pada jam istirahat tanpa pendampingan karena sudah terbiasa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menjadi rutinitas yang melekat dalam diri siswa, terlihat dari antusiasme dan kedisiplinan mereka datang ke tempat sholat tanpa harus diingatkan oleh guru.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan dan kesadaran beribadah. Siswa melaksanakan sholat dhuha dengan tertib dan penuh tanggung jawab. Guru juga menilai bahwa kegiatan tersebut menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral positif, seperti rasa hormat kepada guru, sopan santun, dan saling menghargai antar teman. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar merasa lebih tenang, rajin, dan semangat dalam belajar setelah melaksanakan sholat dhuha. Siswa juga memahami bahwa sholat dhuha merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas rezeki dan kesehatan yang diberikan. Selain itu, wawancara dengan wali murid menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha di sekolah membawa dampak positif di rumah. Anak-anak mulai melaksanakan sholat dhuha secara mandiri, bersikap lebih sopan, jujur, dan menghargai orang tua.

¹⁹ Nurul Aini. Dkk, “Montase Dan Pembelajaran, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), Hal. 73,”

Gambar 1. Kegiatan Sholat Dhuha



Dari hasil dokumentasi, terlihat bahwa pelaksanaan sholat dhuha berjalan teratur dan tertib. Setiap kegiatan dilaksanakan di mushola sekolah dengan panduan guru pada awalnya, dan kini sebagian besar siswa sudah mampu memimpin doa sendiri. Dokumentasi juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dari waktu ke waktu, menandakan keberhasilan program pembiasaan tersebut dalam menumbuhkan kesadaran beribadah dan karakter religius.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan sholat dhuha di MIN II Jombang berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui kegiatan rutin ini, nilai-nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual dapat tertanam secara efektif dalam diri peserta didik. Pembiasaan sholat dhuha menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wiyani (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan metode pendidikan karakter yang efektif, karena perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan positif yang melekat pada diri seseorang. Dalam konteks ini, pembiasaan sholat dhuha di sekolah menjadi bentuk nyata dari pendidikan karakter berbasis nilai religius yang dilakukan melalui pengalaman langsung, bukan sekadar pengajaran teori.²⁰ Kegiatan sholat dhuha juga selaras dengan teori Jalaluddin (2008) yang menjelaskan bahwa ajaran agama berfungsi membimbing perilaku manusia agar sesuai dengan kehendak Tuhan. Melalui pembiasaan ini, siswa tidak hanya dilatih secara

²⁰ Wiyani, N. A. (2023). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembentukan Akhlak Mulia. Yogyakarta: Gava Media.

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MIN II JOMBANG

ritual untuk beribadah, tetapi juga dibina dalam aspek moral seperti kejujuran, sopan santun, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter religius siswa.²¹

Selain aspek spiritual, pembiasaan sholat dhuha juga berdampak pada perilaku sosial siswa. Mereka menjadi lebih peduli terhadap teman, menghormati guru, dan menjaga hubungan baik antar sesama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sholat dhuha mampu mengintegrasikan dimensi habluminallah (hubungan dengan Allah) dan habluminannas (hubungan dengan sesama manusia). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Maulida (2024) yang menyebutkan bahwa kegiatan sholat dhuha mampu meningkatkan kedisiplinan dan akhlak siswa melalui pembiasaan spiritual yang konsisten.²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembiasaan sholat dhuha di MIN II Jombang merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan beribadah, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan sholat dhuha di MIN II Jombang mampu membentuk karakter religius siswa secara nyata. Kegiatan ini terlaksana secara rutin setiap hari dengan dukungan guru dan lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, serta perilaku jujur dan santun yang mencerminkan nilai-nilai religius. Secara keseluruhan, pembiasaan sholat dhuha efektif sebagai strategi pendidikan karakter berbasis spiritual karena mengintegrasikan nilai ibadah dan akhlak melalui kegiatan nyata, bukan hanya teori. Namun, temuan ini tetap perlu dipahami secara hati-hati karena keberhasilannya sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, dukungan guru, dan budaya religius sekolah.

²¹ Jalaluddin. (2021). Psikologi Agama Edisi Revisi: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

²² Maulida. (2024). Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Jurnal Kedisiplinan Siswa, 09, 1222–1229.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah, khususnya Kepala MIN II Jombang, terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan pembiasaan sholat dhuha serta pembacaan Al-Qur'an secara rutin, karena terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa kebijakan dan pengarahan yang berkelanjutan kepada seluruh warga sekolah agar kegiatan tersebut tetap berjalan konsisten. Penting bagi tenaga pendidik untuk menjadi teladan dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah serta melakukan evaluasi secara berkala agar kegiatan ini semakin efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan dan akhlak siswa. Selain itu, siswa diharapkan lebih semangat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha sehingga pembiasaan ini benar-benar menjadi bagian dari karakter religius yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak MIN II Jombang atas izin dan kerja sama yang baik selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak M. Rofiq, S.Ag., MM. selaku Kepala Madrasah, Bapak Imam Muslih, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan. Apresiasi dan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh guru dan siswa MIN II Jombang yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi berharga dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga, teman-teman seperjuangan, serta semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MIN II JOMBANG

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Ahmad Mustofa. (2022). *Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basri, Hasan, Suhartini, Ani, & Nurhikmah, Siti. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 10–20.
- Budianto, Nofri, & Jauhari, Deni Firmansyah. (2024). Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Yasalfadh" Kencong Jember Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1), 1–4.
- Fitri, Agus Zaenul. (2015). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ifnaldi, Nofita, & Budin, Syamsul. (2023). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.29240/jpd>
- Jalaluddin. (2021). *Psikologi Agama Edisi Revisi: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Surat Al-Hadid ayat 20*. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/>
- Khalilrahman Al-Mafani. (2015). *Berkah Sholat Dhuha*. Jakarta: Qultum Media.
- Maulida. (2024). Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 9(1), 1222–1229.
- Mustofa, Ali, Zain, Rahmawati, & Ambarwati, Lailatul. (2022). Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an Dalam Peningkatan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 29(1), 1–10.
- Nofita Sari, Yuliana, Fitriani, Dewi, & Ramadhani, Riska. (2024). Dhuha di MTsS Madinatul Munawwarah Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–6.
- Nur Khasanah, Fifin. (2024). *Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di MIN II Jombang* (Skripsi, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang).

- Oktaviana, Nisa. (2023). *Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember* (Skripsi, Universitas Jember).
- Primayana, Kadek Hengki. (2019). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 85–95.
- Refi, Siti. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 6(1), 15–25.
- Siti Nurjanah, Leni Marlina, & Asep Saepuloh. (2023). Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Bintang Madani Kota Bandung. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 314–326. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.556>
- Sujarweni, Wiratna. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surandar, Rahmad. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Bangsa*, 5(1), 45–53.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.